

ANALISIS PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA, TBK BERDASARKAN LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2019 – 2023

Christine Jujur Purba¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Pratama, Bekasi, Indonesia

purbachristine26@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
Histori Artikel Pengiriman : 1 Mei 2026 Revisi : 15 Mei 2026 Penerimaan : 19 Mei 2026 Terbit : 1 Juni 2026 Kata kunci: Biaya Operasional, Pendapatan, Kinerja Keuangan DOI: JEL Classification: Email Penulis: purbachristine26@gmail.com	PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk menghadapi penurunan pendapatan dan peningkatan biaya operasional yang berdampak pada penurunan kinerja keuangan, meskipun perusahaan tetap melakukan ekspansi gerai pada masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan menjadi penting. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh biaya operasional dan pendapatan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui laba bersih. Data yang digunakan merupakan data kuantitatif sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk periode 2019–2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis meliputi regresi linear berganda, uji autokorelasi, uji koefisien determinasi, uji t, dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, sedangkan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, biaya operasional dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai Adjusted R² sebesar 99,59%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi laba bersih dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut.

Pendahuluan

Dalam dunia bisnis kita menjumpai kenyataan bahwa beberapa perusahaan terpaksa jatuh bangun bahkan ada yang menutup bisnisnya ditengah - tengah persaingan, karena ketidakmampuan pimpinan perusahaan yang bersangkutan terutama yang berhubungan langsung dengan keuangan perusahaan didalam penggunaan modal yang seefisien mungkin. Persaingan yang begitu kompetitif tentu saja memaksa perusahaan bekerja lebih ekstra agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Memperoleh laba maksimal tentu tidaklah mudah. Laba yang diperoleh perusahaan ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya pendapatan, biaya, dan volume penjualan. Keberhasilan suatu perusahaan erat kaitannya dengan kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Kinerja keuangan merupakan elemen penting dalam suatu perusahaan sebagai penilaian prestasi yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dengan berdasarkan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Kondisi kinerja keuangan perusahaan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan guna mengetahui perkembangan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan di masa lalu dan digunakan untuk memprediksi kinerja serta posisi keuangan di masa yang akan datang. Tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan, nilai perusahaan dapat digambarkan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Sebuah bisnis yang tidak memberikan laba, baik kepada pemilik perusahaan, investor dan konsumen bukan merupakan bisnis yang baik, karena laba merupakan ukuran sejauh mana perusahaan menghasilkan keuntungan dalam melakukan transaksi bisnis. Laba juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajerial, pihak manajemen biasanya mengevaluasi berdasarkan laba.

Laba atau profit merupakan salah satu faktor kesuksesan perusahaan untuk mencapai tujuan pokok perusahaan agar tetap bertahan hidup dan berkembang lebih lanjut. Suatu perusahaan tidak akan mampu bertahan dalam jangka panjang dan mencapai tujuan lain sebagaimana telah direncanakan apabila perusahaan tidak mampu meningkatkan pendapatan karena akan menghasilkan bahkan meningkatkan laba. Maka pentingnya laporan keuangan sebagai informasi dalam menilai kinerja perusahaan merupakan syarat bahwa laporan keuangan haruslah mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya pada kurun waktu tertentu. Untuk memaksimalkan laba, perusahaan harus bisa merencanakan dan mengendalikan dengan baik faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih, yang keseluruhan elemen tersebut digambarkan dalam perhitungan laba rugi. Tujuan utama dari perhitungan laba rugi adalah untuk

memberikan informasi mengenai tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola dalam satu periode tertentu. Agar informasi tersebut memiliki nilai guna maka dalam penyusunan laba rugi harus dirincikan secara tepat dan akurat sehingga informasi tersebut dapat dievaluasi dalam rangka penyusunan perencanaan dimasa yang akan datang atau untuk dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan serta keputusan untuk masa yang akan datang. Dalam konteks ekonomi global yang berubah cepat, perusahaan menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola biaya operasional dan memaksimalkan pendapatan.

Dengan menganalisis pengaruh biaya operasional dan pendapatan terhadap kinerja keuangan, perusahaan dapat memperoleh wawasan penting tentang area yang perlu diperbaiki, strategi penghematan biaya, dan peluang untuk meningkatkan pendapatan. Analisis ini membantu manajer dalam pengambilan keputusan strategis, perencanaan anggaran, dan perumusan strategi bisnis yang lebih baik. Sehingga sektor perdagangan merupakan salah satu sektor yang mempengaruhi perekonomian Indonesia, hal ini dikarenakan semakin meningkatnya daya beli masyarakat, maka permintaan akan barang-barang dagang pun meningkat. Perusahaan Perdagangan dipilih sebagai objek pada penelitian ini yaitu PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) yang berbentuk perseroan terbatas, yang bergerak di bidang perdagangan dan distribusi, kemudian mulai memasuki sektor minimarket. Perusahaan ini melakukan transaksi jual beli ke pedagang lain seperti pengecer atau kepada pemakai industri dalam jumlah besar. Perusahaan ini termasuk dalam sebuah perusahaan perdagangan ritel. Perkembangan yang cukup pesat dalam bidang ini membuat persaingan semakin ketat dan menuntut perusahaan untuk memanfaatkan peluang yang ada secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasional nya.

Maka semakin banyak nya persaingan perusahaan dalam dunia ritel seperti PT Sumber Alfaria, Tbk yang mengalami penurunan pendapatan dan sedangkan biaya operasional selalu meningkat adanya hubungan ini membuat kinerja keuangan perusahaan menurun yang dapat dilihat dari aspek toko alfamart yang mengalami penutupan karena pencapaian target pendapatan yang tidak tercapai sedangkan biaya operasional yang dikeluarkan cukup tinggi sehingga kinerja keuangan pada salah satu toko alfamart menurun yang menyebabkan toko alfamart tersebut mengalami kerugian dikarenakan laba yang dihasilkan tidak menutupi biaya operasional yang dikeluarkan. Dengan itu penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan laba bersih perusahaan. Salah satu hal mendasar yang digunakan

untuk menganalisa kinerja perusahaan yaitu profit. Sekuat apa pun struktur modal suatu bisnis, tidak akan ada artinya jika tidak bisa menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan data dan informasi bahwa PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (Alfamart) pada tahun 2019 saat terjadi covid 19 banyak-nya perusahaan yang mengalami penutupan khusus-nya perusahaan ritel tetapi PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (Alfamart) adalah perusahaan ritel yang salah satunya dapat bertahan sampai sekarang dan semakin berkembang dengan ditandai nya banyaknya membuka cabang toko baru sehingga membuat lapangan pekerjaan semakin luas dikarenakan perusahaan tersebut membuka banyak lowongan pekerjaan. Maka dengan itu kinerja keuangan PT Sumber alfaria Trijaya, Tbk (Alfamart) pada tahun 2019-2023 dapat dianalisis untuk melihat perbandingan aspek kinerja keuangan perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian Maryana & Sarjana (2024) bahwa biaya operasional berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan pengukuran laba bersih; pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan pengukuran laba bersih; dan Pendapatan dan Beban Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap terhadap kinerja keuangan berdasarkan pengukuran laba bersih. Sedangkan dalam penelitian Vitasari Setyaputri et al., (2024), bahwa biaya operasional berpengaruh negative dan signifikan terhadap laba bersih; pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih; dan pendapatan dan beban operasional secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat terhadap laba bersih. Maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dilihat dari aktivitas perusahaan dan juga dalam hal memperoleh laba dalam keadaan tidak stabil. Dengan ini perusahaan harus melakukan analisis secara menyeluruh terhadap kinerja keuangan melalui pengukuran laba bersih. Berdasarkan uraian diatas, mengingat pentingnya pengukuran terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Berdasarkan Laporan Keuangan Tahun 2019 - 2023”.

Tinjauan Pustaka

Biaya Operasional

Dalam melakukan setiap kegiatan perusahaan membutuhkan berbagai sarana dan prasarana baik berupa manusia maupun alat yang memerlukan sejumlah biaya yang harus di tanggung perusahaan sebagai biaya operasional. Biaya operasional adalah biaya yang berkaitan dengan kegiatan administrasi dan penjualan

perusahaan. Biaya operasional terbagi menjadi dua yaitu biaya penjualan dan biaya administrasi umum (lara, 2021). Biaya penjualan atau biaya distribusi/ biaya pemasaran adalah biaya yang terkait langsung dengan segala aktivitas yang mendukung operasional penjualan barang sampai berada di tangan konsumen. Sedangkan biaya umum dan administrasi dikeluarkan dalam rangka mendukung aktivitas urusan kantor (administrasi) dan operasi umum. Biaya operasional adalah biaya pengeluaran yang berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan, yaitu semua biaya pengeluaran yang digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman (Winarso et al., 2014).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya yang diukur dalam satuan uang atas penyelenggaraan operasi perusahaan yang terbagi atas biaya penjualan yang menjadi pendukung operasional perusahaan dan biaya administrasi yang mendukung aktivitas administrasi dan operasi perusahaan. Untuk mengetahui biaya operasional suatu perusahaan maka dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan, tepatnya pada laporan laba rugi.

Pendapatan

Pendapatan adalah Kenaikan aktiva dan penurunan utang selama satu periode yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen yang menjadi bagian utama suatu perusahaan (Muhammad Nazril et al., 2024). Dalam penelitian Novalia et al (2024) mengutip teori Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) menyatakan bahwa pendapatan merupakan hasil dari kegiatan yang rutin dilakukan oleh suatu entitas dan sering disebut dengan berbagai istilah seperti penjualan, kompensasi, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Berdasarkan penelitian Rini (2021) mengutip teori berdasarkan SFAC No.6 bahwa pendapatan ialah arus masuk ataupun penambahan lainnya terhadap aktiva suatu satuan usaha atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya dari pengiriman barang, produksi barang, pemberian jasa, dan kegiatan lainnya yang memang merupakan kegiatan utama atau pusat dari satuan usaha yang berkesinambungan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan pendapatan adalah kenaikan aktiva suatu badan usaha yang berasal dari aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan dan pendapatan harus lebih besar dari biaya dan pendapatan dapat berasal dari kegiatan yang dilakukan perusahaan seperti, penjualan, kompensasi, bunga, dividen, royalty, dan sewa.

Kinerja Keuangan

Menurut Herawati (2019) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat suatu perusahaan telah melaksanakan segala sesuatunya sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar sebagai alat untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Wanda Aprilianti & Ersi Sisdianto (2024) kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Menurut Maryana & Sarjana, (2024) kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator laba. Karena laba adalah indikator dari keberhasilan suatu kinerja keuangan perusahaan. Laba yaitu selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Laba yang sering digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan diantaranya adalah laba bersih yang dimana menjadi landasan untuk menentukan kinerja manajemen keuangan dalam mengelola dana perusahaan dengan baik atau tidak selama satu tahun atau per semester yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan.

Berdasarkan pengertian kinerja keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar menggunakan pengukuran kinerja keuangan, seperti modal, likuiditas, profitabilitas dan selain itu kinerja keuangan dapat diukur juga dengan menggunakan laba bersih nya perusahaan.

Hubungan Antar Variabel

Biaya operasional terhadap kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (laba bersih). Nilai biaya operasional tinggi dinilai tidak cukup baik dikarenakan apabila perusahaan mengeluarkan biaya operasional kelebihan sehingga perusahaan dinilai kurang produktif dalam mengelola biaya operasional yang telah dianggarkan sehingga hal ini berpengaruh terhadap penurunan kinerja keuangan (laba bersih). Pendapatan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (laba bersih). Semakin besar pendapatan maka semakin besar juga laba bersih yang didapatkan perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan yang mampu bertahan di dunia usaha yang persaingannya sangat ketat adalah perusahaan yang dapat menghasilkan pendapatan. Pendapatan tersebut harus melebihi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan pendapatan dengan kinerja keuangan sangat penting, karena kinerja keuangan akan mengukur bagaimana pendapatan yang baik dan mana pendapatan yang tidak baik.

Metodologi Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang berhubungan langsung dengan penelitian ini berupa data laporan keuangan tahunan pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Tahun 2019 - 2023 yang diperoleh dengan mengakses website resmi Alfamart yaitu www.alfamart.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah salah satu perusahaan swasta yang bergerak di bidang retail yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pemilihan sampel yang bertujuan untuk memperoleh sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dalam kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut: Data keuangan PT sumber Alfaria Trijaya, Tbk selama 5 tahun yaitu 2019-2023, perusahaan tersebut membuat laporan keuangan selama 5 tahun yang data keuangannya dibuat menjadi triwulan dengan dibagi 4 sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 data. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun telah dipublikasikan melalui situs resmi www.alfamart.co.id yang akan digunakan dalam pengukuran variabel penelitian.

Variabel dan Definisi Operasional

- Biaya Operasional (X_1) : Beban Penjualan + Biaya Administrasi & Umum + Biaya Lainnya
- Pendapatan (X_2) : Pendapatan Operasional + Pendapatan Non Operasional
- Kinerja keuangan (Y) : Laba kotor – (Biaya Operasional + Pajak + Biaya Lainnya).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran yang sudah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Diduga biaya operasional (X) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.
- H2 : Diduga pendapatan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.
- H3 : Diduga biaya operasional dan pendapatan (X) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (Y) pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.

Analisis Data

- Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

- Pengujian dilakukan dengan uji t (secara parsial), uji F (secara simultan) dan koefisien determinasi (R^2)

Hasil dan Pembahasan

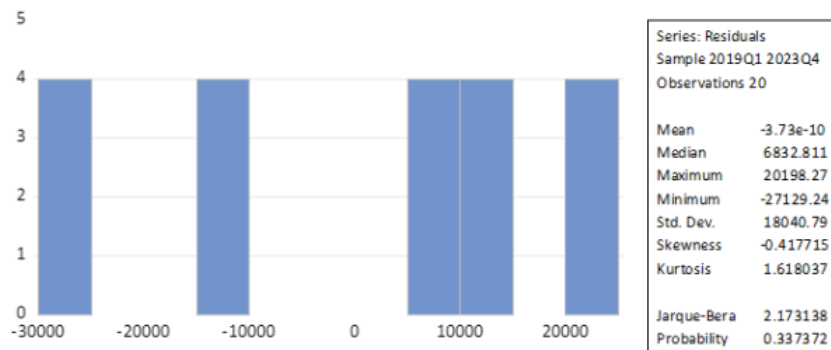
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual didalam model regresi mempunyai distribusi normal. Jika model regresi tidak berdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan sudah terdistribusi

normal atau tidak, dengan hasil uji normalitas pada gambar 4.2 yang telah diolah dapat dilihat hasil dari nilai probability Jargue-Bera (JB-test).

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan menggunakan Eviews 12

Berdasarkan pada gambar 1 diatas dapat diketahui nilai Probability Jarque-Bera sebesar 0.337372 (> 0.05) sehingga disimpulkan bahwa daya berdistribusi secara normal atau asumsi uji normalitas data sudah terpenuhi.

Analisis Kuantitatif

Pendapatan

Berikut ini hasil perhitungan data triwulan 2019:

$$2019 = 74.076.895/4 = 18.519.224 \text{ (Dalam jutaan rupiah)}$$

Berikut ini hasil perhitungan data triwulan 2020:

$$2020 = 76.814.414/4 = 19.203.604 \text{ (Dalam jutaan rupiah)}$$

Berikut ini hasil perhitungan data triwulan 2021:

$$2021 = 85.930.880/4 = 21.482.720 \text{ (Dalam jutaan rupiah)}$$

Berikut ini hasil perhitungan data triwulan 2022:

$$2022 = 97.971.214/4 = 24.492.804 \text{ (Dalam jutaan rupiah)}$$

Berikut ini hasil perhitungan data triwulan 2023:

$$2023 = 108.176.782 / 4 = 27.044.196 \text{ (Dalam jutaan rupiah)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2019 sampai dengan 2023 hal ini dikarenakan pendapatan yang diperoleh PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk bukan hanya pendapatan dari penjualan tetapi juga pendapatan diluar penjualan seperti penyewaan lahan untuk mitra umkm yang akan membuka usaha nya, penyewaan pemajangan produk, dan pendapatan dari e-commerce maka dengan itu PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk selama tahun 2019 sampai dengan 2023 mengalami peningkatan.

Biaya Operasional

Berikut ini hasil perhitungan data triwulan 2019:

$$2019 = 13.883.139 / 4 = 3.470.785 \text{ (Dalam jutaan rupiah)}$$

Berikut ini hasil perhitungan data triwulan 2020:

$$2020 = 14.711.551 / 4 = 3.677.888 \text{ (Dalam jutaan rupiah)}$$

Berikut ini hasil perhitungan data triwulan 2021:

$$2021 = 15.896.431 / 4 = 3.974.108 \text{ (Dalam jutaan rupiah)}$$

Berikut ini hasil perhitungan data triwulan

$$2022: 2022 = 17.298.784 / 4 = 4.324.696 \text{ (Dalam jutaan rupiah)}$$

Berikut ini hasil perhitungan data triwulan 2023:

$$2023 = 19.868.918 / 4 = 4.967.230 \text{ (Dalam jutaan rupiah)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional di PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk dari periode 2019 sampai dengan 2023 disetiap tahun selalu meningkat hal ini dikarenakan permintaan pasar yang tinggi membuat harga akan sebuah kebutuhan meningkat yang menyebabkan permintaan akan gaji dan tunjangan karyawan juga meningkat, beban regulasi atau kebijakan pemerintah yang tinggi dapat menyebabkan biaya operasional yang tinggi karena perubahan-nya yang tidak terduga dapat mempengaruhi biaya perusahaan, kurang-nya pemantauan dan evaluasi terhadap operasional pengeluaran secara teratur maka biaya operasional yang tidak dapat terkendali dapat terjadi maka pentingnya melakukan audit dan analisis secara berkala untuk megidentifikasi dan mengurangi biaya pemborosan, dan kurang-nya manajemen risiko dalam mengelola risiko dengan baik yang menyebabkan

biaya operasional yang tinggi disebabkan perusahaan tidak mempertimbangkan risiko yang terkait dengan pasokan dan harga maka biaya operasional dapat meningkat karena ketidakstabilan pasar. Berdasarkan besarnya rasio biaya operasional perusahaan adalah 60-80% dari pendapatan atau penjualan. Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk bahwa besarnya biaya operasional setiap tahun sebesar 17-19% dari pendapatan sehingga perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola biaya operasional maka pendapatan perusahaan tetap stabil hal ini dapat menyebabkan penilaian kinerja keuangan perusahaan baik.

Laba Bersih

Berikut ini hasil perhitungan data triwulan 2019:

$$2019 = 1.414.137/4 = 353.534 \text{ (Dalam jutaan rupiah)}$$

Berikut ini hasil perhitungan data triwulan 2020:

$$2020 = 1.352.466/4 = 338.117 \text{ (Dalam jutaan rupiah)}$$

Berikut ini hasil perhitungan data triwulan 2021:

$$2021 = 2.423.250/4 = 605.813 \text{ (Dalam jutaan rupiah)}$$

Berikut ini hasil perhitungan data triwulan 2022:

$$2022 = 3.566.789/4 = 605.813 \text{ (Dalam jutaan rupiah)}$$

Berikut ini hasil perhitungan data triwulan 2023:

$$2023 = 4.282.347/4 = 1.070.587 \text{ (Dalam jutaan rupiah)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2019 sampai dengan 2023 hal ini mencerminkan laba yang baik untuk prospek perusahaan. Tetapi berbeda hal-nya jika dihitung berdasarkan margin laba bersih yang dimana biasanya margin laba bersih yang baik berada diantara 5% dan 10%. Maka dengan hal itu bahwa margin laba bersih PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk setiap tahun berada diantara 1,7% sampai dengan 4% dari pendapatan maka kemampuan perusahaan dalam keuangan-nya masih kurang baik dalam mengefisiensi dan mengefektivitas pengelolaan bisnis dan juga kurang dalam membuat srategi untuk mengalokasikan dana dengan lebih efisien. Sehingga jika dilihat berdasarkan besarnya margin laba bersih diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan laba bersih masih kurang baik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji sejauh mana hubungan antara biaya operasional (X1) dan pendapatan (X2) terhadap kinerja keuangan (laba bersih (Y)). Berikut ini adalah hasil Analisis Regresi Linear Berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = -1185784.65565 - 0.307316462158X_1 + 0.13962516746X_2$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat diinterpretasikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan regresi biaya operasional (X1) dan pendapatan (X2) terhadap kinerja keuangan (laba bersih (Y)) dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda memiliki nilai konstanta sebesar -1185784.65565 yang artinya bahwa biaya operasional (X1) dan pendapatan (X2) sama dengan nol, maka kinerja keuangan (laba bersih (Y)) bernilai negatif akan memiliki nilai tetap atau sama dan apabila biaya operasional (X1) dan pendapatan (X2) berubah maka kinerja keuangan juga akan berubah nilainya. Artinya setiap perubahan satu satuan kinerja keuangan (laba bersih (Y)) akan dipengaruhi oleh biaya operasional (X1) sebesar -0.307316462158 dan pendapatan (X2) 0.13962516746 pada konstanta -1185784.65565.
2. Koefisien regresi biaya operasional (X1) sebesar -0.307316462158 hal ini berarti jika biaya operasional (X1) meningkat sebesar Rp.1, maka kinerja keuangan (laba bersih (Y)) akan menurun sebesar -0.307316462158. Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi dari biaya operasional (X1) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (laba bersih (Y)).
3. Koefisien regresi pendapatan (X2) sebesar 0.13962516746 hal ini berarti jika pendapatan (X2) meningkat sebesar Rp.1, maka kinerja keuangan (laba bersih (Y)) akan meningkat sebesar 0.130603327. Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi dari pendapatan (X2) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (laba bersih (Y)).

Uji *Goodness of Fit*

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh biaya operasional (X1) dan pendapatan (X2) terhadap kinerja keuangan (Y). Nilai R² adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil

berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Dapat dilihat berdasarkan hasil olah data dengan Eviews 12 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.996340	Mean dependent var	651949.6
Adjusted R-squared	0.995909	S.D. dependent var	298207.8
S.E. of regression	19072.51	Akaike info criterion	22.68736
Sum squared resid	6.18E+09	Schwarz criterion	22.83672
Log likelihood	-223.8736	Hannan-Quinn criter.	22.71652
F-statistic	2313.947	Durbin-Watson stat	0.807886
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah dengan menggunakan Eviews 12

Berdasarkan tabel 1 diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) dengan melihat nilai Adjusted R-squared yaitu sebesar 0.995909 atau 99,5909%. Artinya, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu biaya operasional (X_1) dan pendapatan (X_2) memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (laba bersih (Y)) sebesar 99,5909% dan sisanya sebesar 0,4091% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji statistik t adalah pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen biaya operasional dan pendapatan terhadap variabel dependen kinerja keuangan yang diukur menggunakan laba bersih. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance* level 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Dependent Variable: LABA_BERSIH				
Method: Least Squares				
Date: 02/15/25 Time: 19:45				
Sample: 2019Q1 2023Q4				
Included observations: 20				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1185785.	39409.76	-30.08860	0.0000
BIAYA_OPERASIONAL	-0.307316	0.052385	-5.866499	0.0000
PENDAPATAN	0.139625	0.008589	16.25710	0.0000

Sumber: data diolah dengan menggunakan Eviews 12

Adapun menghitung t tabel untuk menghitung uji signifikansi parsial (uji t) dengan menentukan t tabel menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = \alpha/2 = 0.05/2 = 0,025$$

$$df = n - k = 20 - 2 = 18$$

Maka diperoleh nilai dari t tabel (0,025;18) adalah 2.101. Kemudian dilakukan interpretasi berdasarkan uji signifikansi parsial (Uji t) pada tabel 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh biaya operasional (X1) terhadap kinerja keuangan (laba bersih (Y)) Hasil dari t *statistic* biaya operasional (X1) adalah -5.866499, dapat diketahui besarnya *ttabel* yang diperoleh dari distribusi t dengan derajat kebebasan (*degree of freedom (df)*) 18 dan taraf signifikansi yaitu sebesar 0.05 adalah 2.101. Sehingga diperoleh perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel yaitu -5.866499 > 2.101 dengan nilai probability < 0.05 adalah 0.0000 yang artinya secara parsial bahwa variabel biaya operasional (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (laba bersih (Y)) sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.
2. Pengaruh pendapatan (X2) terhadap kinerja keuangan (laba bersih (Y)) Hasil dari t *statistic* pendapatan (X2) adalah 16.25710, dapat diketahui besarnya t tabel yang diperoleh dari distribusi t dengan derajat kebebasan (*degree of freedom (df)*) 18 dan taraf signifikansi yaitu sebesar 0.05 adalah 2.101. Sehingga diperoleh perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel yaitu 16.25710 > 2.101 dengan nilai probability < 0.05 adalah 0.0000 yang artinya secara parsial bahwa variabel pendapatan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (laba bersih (Y)) sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Uji Statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent/terikat.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.996340	Mean dependent var	651949.6
Adjusted R-squared	0.995909	S.D. dependent var	298207.8
S.E. of regression	19072.51	Akaike info criterion	22.68736
Sum squared resid	6.18E+09	Schwarz criterion	22.83672
Log likelihood	-223.8736	Hannan-Quinn criter.	22.71652
F-statistic	2313.947	Durbin-Watson stat	0.807886
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah dengan menggunakan Eviews 12

Sebelum menarik kesimpulan dari hasil uji signifikansi simultan (Uji f) diatas terlebih dahulu kita menentukan F tabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

F tabel = (k; n - k)

F tabel = (2; 20 - 2)

F tabel = (2; 18)

F tabel = 3.55 (berasal dari tabel tingkatan signifikan penelitian 5% (0,05))

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa hasil nilai F hitung sebesar 2313.947 > *ftabel* sebesar 3.55 dengan taraf signifikansi $0.000000 < 0.05$ yang artinya variabel independen yaitu biaya operasional (X1) dan pendapatan (X2) secara bersama – sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (laba bersih (Y)) sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H3 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Biaya Operasional (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Laba Bersih (Y))

Dari hasil pengujian hipotesis pertama biaya operasional terhadap kinerja keuangan menduga biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (laba bersih). Dalam penelitian

ini biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya yang diukur dalam satuan uang atas penyelenggaraan operasi perusahaan yang terbagi atas biaya penjualan yang menjadi pendukung operasional perusahaan, biaya administrasi yang mendukung aktivitas administrasi, operasi perusahaan dan biaya lainnya. Selain itu, biaya juga dapat dikatakan sebagai pengeluaran yang timbul akibat digunakannya sumber dana dalam rangka usaha memperoleh penghasilan. Maka dari itu jika nilai biaya operasional tinggi juga dinilai tidak cukup baik dikarenakan apabila perusahaan mengeluarkan biaya operasional kelebihan sehingga perusahaan dinilai kurang produktif dalam mengelola biaya operasional yang telah dianggarkan sehingga hal ini berpengaruh terhadap penurunan kinerja keuangan (laba bersih). Sehingga hasil dari hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (laba bersih). Didasarkan pada hasil pengujian hipotesis pertama biaya operasional terhadap kinerja keuangan (laba bersih) mengidentifikasi bahwa peningkatan dan penurunan biaya operasional selama periode penelitian mempengaruhi kinerja keuangan (laba bersih) secara signifikan. Dimana hasil penelitian ini bahwa pengaruh variabel biaya operasional (X_1) terhadap kinerja keuangan (laba bersih (Y)) diperoleh t statistic biaya operasional (X_1) adalah -5.866499 , dapat diketahui besarnya t tabel yang diperoleh dari distribusi t dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) 18 dan taraf signifikansi yaitu sebesar 0.05 adalah 2.101. Sehingga diperoleh perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel yaitu $-5.866499 > 2.101$ dengan nilai probability > 0.05 adalah 0.0000 yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya operasional (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (laba bersih (Y)). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Vitasari Setyaputri et al., (2024), Putra Elpian et al., (2025), Maulita et al., (2019), dan Adhani Ida & Rahmawati Fitri dea, (2025) yang menyatakan bahwa secara parsial biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (laba bersih) dan berbanding terbalik dengan hasil penelitian Maryana & Sarjana, (2024), dan Ginting Prayoga Ari Muhammad & Aisyah Siti, (2024) yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (laba bersih).

Pengaruh Pendapatan (X_2) terhadap Kinerja Keuangan (Laba Bersih (Y))

Pengujian hipotesis kedua menduga bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (laba bersih). Semakin besar pendapatan maka semakin besar juga laba bersih yang didapatkan perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik. Tidak dapat dipungkiri

bahwa perusahaan yang mampu bertahan di dunia usaha yang persaingannya sangat ketat adalah perusahaan yang dapat menghasilkan pendapatan. Pendapatan tersebut harus melebihi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan pendapatan dengan kinerja keuangan sangat penting, karena kinerja keuangan akan mengukur bagaimana pendapatan yang baik dan mana pendapatan yang tidak baik. Karena pendapatan juga untuk mengukur pembebanan yang dilakukan terhadap konsumen untuk barang atau jasa yang akan diserahkan. Sehingga hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (laba bersih). Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa pengaruh variabel pendapatan (X2) terhadap kinerja keuangan (laba bersih (Y)) diperoleh *t statistic* pendapatan (X2) adalah 16.25710, dapat diketahui besarnya *t* tabel yang diperoleh dari distribusi *t* dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) 18 dan taraf signifikansi yaitu sebesar 0.05 adalah 2.101. Sehingga diperoleh perbandingan antara nilai *t* hitung dan *t* tabel yaitu $16.25710 > 2.101$ dengan nilai *probability* < 0.05 adalah 0.0000 yang artinya H_2 diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial pendapatan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (laba bersih (Y)). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Vitasari Setyaputri et al., (2024) dan Maryana & Sarjana, (2024) yang menyatakan bahwa secara parsial pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (laba bersih) 103 dan berbanding terbalik dengan hasil penelitian Adhani Ida & Rahmawati Fitri dea (2025) dan Ginting Prayoga Ari Muhammad & Aisyah Siti, (2024) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (laba bersih).

Pengaruh Biaya Operasional (X1) dan Pendapatan (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Laba Bersih (Y)) Berdasarkan ketentuan hipotesis yaitu jika signifikansi > 0.05 maka H_a ditolak. Maka dari tabel 5.0 diatas dapat diketahui bahwa hasil nilai *f* hitung sebesar $2313.947 > f$ tabel sebesar 3.55 dengan taraf signifikansi $0.000000 < 0.05$ yang artinya variabel independen yaitu biaya operasional (X1) dan pendapatan (X2) secara bersama – sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (laba bersih (Y)) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dan berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) dengan melihat nilai Adjusted R-squared yaitu sebesar 0.995909 atau 99,5909%. Artinya, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu biaya operasional (X1) dan pendapatan (X2) memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (laba bersih (Y)) sebesar

99,5909% dan sisanya sebesar 0,4091% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pembahasan mengenai analisis pengaruh biaya operasional dan pendapatan terhadap kinerja keuangan (laba bersih) pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Periode 2019 – 2023, maka penulis memperoleh beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil dari persamaan analisis regresi linear berganda biaya operasional (X1) dan pendapatan (X2) terhadap kinerja keuangan (laba bersih (Y)) yaitu $Y = -1185784.65565 - 0.307316462158X1 + 0.13962516746X2$. Konstanta memiliki nilai sebesar -945180.815478 yang artinya bahwa biaya operasional (X1) dan pendapatan (X2) sama dengan nol, maka kinerja keuangan (laba bersih (Y)) bernilai negatif akan memiliki nilai tetap atau sama dan apabila biaya operasional (X1) dan pendapatan (X2) berubah maka kinerja keuangan juga akan berubah nilainya. Artinya setiap perubahan satu satuan kinerja keuangan (laba bersih (Y)) akan dipengaruhi oleh biaya operasional (X1) sebesar -0.307316462158 dan pendapatan (X2) 0.13962516746 pada konstanta -1185784.65565. Koefisien regresi biaya operasional (X1) sebesar -0.307316462158 hal ini berarti jika biaya operasional (X1) meningkat sebesar Rp.1, maka kinerja keuangan (laba bersih (Y)) akan menurun sebesar -0.307316462158. Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi dari biaya operasional (X1) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (laba bersih (Y)). Nilai koefisien regresi pendapatan (X2) sebesar 0.13962516746 hal ini berarti jika pendapatan (X2) meningkat sebesar Rp.1, maka kinerja keuangan (laba bersih (Y)) akan meningkat sebesar 0.13962516746. Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi dari pendapatan (X2) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (laba bersih (Y)). Dan hasil dari uji determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) dengan melihat nilai Adjusted R-squared yaitu sebesar 0.995909 atau 99,5909%. Artinya, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu biaya operasional (X1) dan pendapatan (X2) memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (laba bersih (Y)) sebesar 99,5909% dan sisanya sebesar 0,4091% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

2. Hasil dari *t statistic* biaya operasional (X1) adalah -5.866499, dapat diketahui besarnya *t* tabel yang diperoleh dari distribusi *t* dengan derajat kebebasan (*degree of freedom (df)*) 18 dan taraf signifikansi yaitu sebesar 0.05 adalah 2.101. Sehingga diperoleh perbandingan antara nilai *t* hitung dan *t* tabel yaitu $-5.866499 > 2.101$ dengan nilai *probability* < 0.05 adalah 0.0000 yang artinya secara parsial bahwa variabel biaya operasional (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (laba bersih (Y)) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan hasil dari *t statistic* pendapatan (X2) adalah 16.25710, dapat diketahui besarnya *t* tabel yang diperoleh dari distribusi *t* dengan derajat kebebasan (*degree of freedom (df)*) 18 dan taraf signifikansi yaitu sebesar 0.05 adalah 2.101. Sehingga diperoleh perbandingan antara nilai *t* hitung dan *t* tabel yaitu $16.25710 > 2.101$ dengan nilai *probability* < 0.05 adalah 0.0000 yang artinya secara parsial bahwa variabel pendapatan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (laba bersih (Y)) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima.
3. Hasil dari uji simultan (uji *f*) diperoleh hasil nilai *f* hitung sebesar $2313.947 > f$ tabel sebesar 3.55 dengan taraf signifikansi $0.000000 < 0.05$ yang artinya variabel independen yaitu biaya operasional (X1) dan pendapatan (X2) secara bersama – sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (laba bersih (Y)) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis memberikan saran – saran yang berkaitan dengan biaya operasional, pendapatan, dan kinerja keuangan (laba bersih), yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya memperhatikan biaya operasional karena tingginya biaya operasional akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga sebaliknya. Perusahaan juga perlu memperhatikan keluar masuknya pendapatan karena pendapatan yang baik akan mempengaruhi laba yang baik. Perusahaan hendaknya meningkatkan kinerja perusahaan tiap tahunnya agar mampu bersaing dalam memperoleh kepercayaan, sehingga memudahkan untuk memperoleh modal dari luar perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan tersebut salah satunya dapat tercermin dari semakin besarnya nilai laba bersih yang dihasilkan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi, bahan pertimbangan, bahan evaluasi atau masukan dalam pengambilan keputusan bagi pembaca mengenai keputusan kebijakan biaya operasional dan

pendapatan perusahaan pada masa ini dan masa akan datang demi meningkat kualitas kinerja keuangan perusahaan dalam penyajian laporan keuangan.

3. Sehubungan dengan keterbatasan dalam penelitian ini, bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menambah jumlah variabel independen. Sebab hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 99,5909% sedangkan sisanya sebesar 0,4091% dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu juga dapat diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah periode waktu penelitian dan menambah sampel penelitian, yaitu tidak hanya satu perusahaan perdagangan.

Daftar Pustaka

- Adhani Ida, & Rahmawati fitri dea. (2025). Analisis Pengaruh Pendapatan Usaha, Perputaran Persediaan, Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Consumer Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023. *Accounting Research and Business*, 2.
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., & Panatap Soehaditama, J. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1). <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>
- Desy Desky. (2021). *Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Deviyanti Sofia Rachman, & Siti Sundari. (2024). Analisis Pengakuan Pendapatan Kontrak Berdasarkan PSAK 115 Pada PT Syma Berkah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 817–824. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.411>
- Enni Savitri. (2016). *Penganggaran Perusahaan II*.
- Ernawati, F. (2015). *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Variabel Sebagai Variabel Pemoderasi Suwitho Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Frakusya Purba, C., Sihombing, H., Siboro, D. T., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., Korespondensi, P., & Purba, C. F. (2024). Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PTPN III (Persero) Medan. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2).
- Ginting Prayoga Ari Muhammad, & Aisyah Siti. (2024). PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, PENDAPATAN DAN PERPUTARAN ASSET TERHADAP LABA BERSIH. *Jurnal Widya*, 5(2), 1409–1422.

- Hariyani Santi Diyah. (2021). *MANAJEMEN KEUANGAN I*. kwu.unipma.ac.id
- Hasniaty, Alexzander Widayantoro, & Syamsuddin Bidol. (2024). Pengaruh Motivasi Dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Dengan Kepuasan Kerja Pegawai Sebagai Variabel Intervening Pada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Penajam Paser Utara. In *YUME : Journal of Management* (Vol. 7, Issue 1).
- Herawati, H. (2019). PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(ISSN 2620-8555).
- Hutabarat Francis. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Indah, :, Amir, R., Amir, I. R., & Anzhari, A. M. (2023). Analisis Efektivitas Pengelolaan Piutang Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Biringkassi Raya Makasar. *Jurnal Ilmiah Neraca*, 6(1). <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Indartini Mintarti, & Mutmainah. (2019). *Analisis DATA KUANTITATIF* (Warnaningtyas hartirini, Ed.). lakeisha.
- Jamil, D., Sudirman, I., Amalia Rifani, R., & Kunci, K. (2023). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan terhadap ROA. *JURNAL KEWIRAUSAHAAN*, 10(2).
- Jaya Asri, Kuswandi Sony, Prasentyadari Widya cici, Baidlowi Imam, mardiana, Ardana Yudisthira, Sunandes Aris, Nurlina, Panus, & Muchsidin Murdin. (2023). *MANAJEMEN KEUANGAN*. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Kartiko, N. D., Ismi, D., & Rachmi, F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(2), 58.
- Kurniawan, F., & Putranto, H. (2024). PERAN PEMBELAJARAN INFORMATIKA DALAM MENUMBUHKAN PEMAHAMAN LITERASI DIGITAL PADA SISWA. In *Jurnal Tahsinia* (Vol. 5, Issue 8).
- lara, rahmi. (2021). Pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan sektor pertambangan batu bara periode 2016 - 2020. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 4, 161–168.
- Leo, M. (2021). *ANALISIS BIAYA OPERASIONAL UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN AIR MINUM (PAM) TIRTA MANGKALUKU KOTA PALOPO*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO.

- MARDIATMOKO, G.-. (2020). PENTINGNYA UJI ASUMSI KLASIK PADA ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Maryana, E., & Sarjana, S. H. (2024). Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Astra Graphia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2022. *JURNAL ECONOMINA*, 3(5), 624–643. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i5.1338>
- Maulita, Adham M, & Azizah Amiril. (2019). ANALISIS PENGARUH BEBAN USAHA DAN PENDAPATAN USAHA TERHADAP LABA PERUSAHAAN PADA PT. ARPENI. *Sebatik*, 23(2), 330–336.
- Naufal, R., Risma, A., Nandita, A. N., Hutapea, G., Arumi, H., & Afifah, Z. (2024). *ANALISIS PENGELOLAAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. BLUE BIRD*. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/han>
- Novalia, S., Syahrif, R., Uzliawati, L., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). *Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Menurut PSAK No. 28 pada PT. Asuransi Bangun Askrida Tahun 2019-2021*. 5(6), 3335.
- Nurchahya, W. A., Arisanti, N. P., & Hanandhika, A. N. (2024). Penerapan Uji Asumsi Klasik Untuk Mendeteksi Kesalahan Pada Data Sebagai Upaya Menghindari Pelanggaran Pada Asumsi Klasik. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12). <https://doi.org/10.5281/zenodo.104492725>
- Puspa Rini. (2021). ANALISIS PENGARUH PENGAKUAN PENDAPATAN PADA PERHITUNGAN AKUNTANSI. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 62–71.
- Putra Elpian, P., Embun Baining, M., Budianto, A., & Nazir, M. (2025). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Volume Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan pada CV. Salim Media Indonesia Periode 2021-2023. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 3(1), 190–206. <https://doi.org/10.59841/excellence.v3i1.2342>
- Putri Diana Lase, L., Telaumbanua, A., & Renostini Harefa, A. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas*. 1(2), 254–260. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.37>
- Rini, P. (2021). ANALISIS PENGARUH PENGAKUAN PENDAPATAN PADA PERHITUNGAN AKUNTANSI. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS INDONESIA (JABISI)*, 2(<https://ejournal-ibik57.ac.id/index.php/jabisi/issue/view/21>), 63–71.
- Rusydi A.Siroj, win Afgani, Fatimah, Dian Septaria, & Salsabila. (2024). METODE PENELITIAN KUANTITATIF PENDEKATAN ILMIAH UNTUK ANALISIS DATA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3).

- Sina, I. (2024). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF UNTUK ILMU SAINS* (Putranto Tri Agung, Ed.; Pertama). Widina Media Utama. www.freepik.com
- Tahfizah, D., Nasution, A. I. L., & Aslami, N. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Biaya Operasional terhadap Kepuasan Pelanggan pada Stasiun Kereta Api Medan. *Economic Reviews Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.221>
- Tahulending, M., Rondonuwu, S. N., Ekonomi Dan Bisnis, F., & Akuntansi, J. (2022). *Analysis of Operational Cost Control on Increasing Profits at CV. Kombos Tendeand Manado* (Vol. 6, Issue 1).
- Vitasari Setyaputri, B., Rahayu, W., Aji Putra Wibowo, N., & Rinaldo, D. (2024). PENGARUH BEBAN OPERASIONAL DAN PENDAPATAN USAHA TERHADAP LABA BERSIH PT. GARUDA INDONESIA, Tbk. *Jurnal Inovasi Global*, 2(1), 157–168. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i1.37>
- Wanda Aprilianti, & Ersi Sisdianto. (2024). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Bisnis Kreatif Dan Inovatif*, 1(2), 33–43. <https://doi.org/10.61132/jubikin.v1i2.90>
- Winarso, W., Ciledug, J., No168, R., & Jakarta, U. (2014). *PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO)*.
- Witantri, Y. M. (2019). PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL MIKRO DAN MAKRO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI Sugiyono SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA) SURABAYA. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(1). www.bi.go.id
- Yunita, Ikbal Yasin, Fikri Hamidy, & Parjito. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Atas Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Semen (Studi Kasus: Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Sistem Informasi Dan Komputer Akuntansi (JIMASIKA)*, 1, 42–55.

